

Pengembangan Jurusan Zakat Dan Wakaf Pada UIN SMH Banten

¹Nihayatul Masykuroh

²Hadi Peristiwo

³Asep Dadan Suganda

**Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
Indonesia**

Jl Jendral Sudirman No 30 Ciceri, Serang Banten 42118

E-mail:asep.dadan@uinbanten.ac.id

Abstract

This feasibility study aims to determine the extent of the community interest towards opening the Department of Zakat and Endowments Management at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN SMH Banten. The method of this research used descriptive qualitative by distributing questionnaires to the students of High School (SMA), Vocational School (SMK) and Islamic High School (MA) in Serang City. Furthermore, guided interviews were conducted for philanthropic institutions such as BAZNAS, Indonesian Endowments Agency (BWI), Dompot Dhu'afa, and LAZ Harfa. In addition, most respondents were very interested in continuing their studies to a higher level, both the respondents from the public school and private schools as many as 83.1%. Whereas the respondents' interest in continuing their studies in FEBI, UIN SMH Banten, when the Department of Zakat and Endowments Management has been opened, is 49.2%, with the most preferred area of respondents when entering the Department of Zakat and Endowments Management was the management area, which is equal to 76.3%. Based on these data, it can be stated that the Department of Zakat and Endowments Management is feasible to be opened in FEBI, UIN SMH Banten.

Keywords: *Feasibility Study, Management, Zakat, Endowments*

Abstrak

Penelitian studi kelayakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat serta animo dari masyarakat terhadap pembukaan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SMH Banten. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan cara menyebarkan kuisioner (angket) kepada siswa/siswi SMU, SMK dan MA di Kota Serang. Untuk *guided interview* dilakukan kepada lembaga-lembaga filantropi

seperti BAZNAS, Badan Wakaf Indonesia (BWI), Dompot Dhuafa, dan LAZ Harfa. Selain itu, sebagian besar responden sangat berminat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu dari responden yang berasal dari SMA, SMK dan MA negeri maupun swasta yaitu sebanyak 83,1%. Sedangkan minat responden untuk melanjutkan studi di FEBI, UIN SMH Banten jika jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf telah dibuka, adalah sebesar 49.2%, dengan bidang yang paling diminati oleh responden ketika masuk pada jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf adalah bidang manajemen yaitu sebesar 76,3%. Bersumber dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf layak dibuka di FEBI, UIN SMH Banten.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Manajemen, Zakat, Wakaf.

PENDAHULUAN

Ranah pendidikan merupakan komponen yang penting bagi perilaku kehidupan manusia di dalam berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan diharapkan dapat mengantarkan suatu bangsa dan negara untuk dapat bersaing serta berkembang dalam mendominasi segala disiplin bidang keilmuan. Bidang Pendidikan juga merupakan pilar yang dapat mewujudkan sumber daya insani menjadi pribadi yang inovatif serta dapat berpikir maju demi kesuksesan dan kejayaan bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu pondasi dasar dari landasan bagi pertumbuhan dan pendorong perkembangan suatu bangsa. Perguruan tinggi diharapkan sebagai suatu kekuatan moral yang mampu untuk dapat: (a) membentuk karakter dan budaya bangsa yang berintegritas tinggi didasari oleh nilai-nilai luhur kejujuran, kebenaran, serta kewajaran sikap (*sense of decency*), saling percaya, dan saling menghormati sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan di masyarakat akademis, (b) memperkuat persatuan bangsa melalui penumbuhan rasa kepemilikan dan kebersamaan sebagai suatu bangsa yang bersatu, (c) menumbuhkan masyarakat yang demokratis sebagai pendamping bagi kekuatan sosial politik, (d) menjadi pengawal reformasi nasional, dan (e) menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pembentukan sumber daya insani yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dengan seluruh strata sosialnya.¹

Salah satu yang menjadi perhatian yang sangat penting saat ini terkait dengan sumber daya insani adalah mengenai keadaan ekonomi masyarakat umat muslim. Terdapat suatu jurang pemisah yang amat luas antara kelompok yang berkecukupan ekonomi atau pembayar zakat (*muzakki*) serta

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004). *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010: Menuju Sinergi Kebijakan Nasional*. Hal. 23.

kelompok yang kekurangan secara ekonomi atau penerima zakat (*mustahik*). Zakat dan wakaf merupakan bagian dari ibadah yang memiliki sudut pandang sosial yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya agar dapat mensejahterakan ekonomi terutama masyarakat muslim.

Manajemen zakat dan wakaf haruslah dilaksanakan secara profesional, oleh karena itu perlu dilakukan sinkronisasi antara berbagai aktivitas terutama yang terkait dengan institusi penyedia sumber daya manusia. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan bidang zakat dan wakaf. Semua kegiatan itu harus dilakukan secara menyeluruh, semua *stakeholder* harus bersinergi buka dilaksanakan secara parsial atau bergerak sendiri-sendiri.²

Dalam rangka mendukung program Perguruan Tinggi yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten) serta berdasarkan mandat dari Rektor UIN SMH Banten pada salah satu Fakultas yang terdapat pada UIN SMH Banten yaitu dalam hal ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Maka yang menjadi fokus utama penelitian studi kelayakan adalah pembukaan jurusan baru yaitu Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA). UIN SMH Banten memilih FEBI untuk menjadi Fakultas unggulan yang siap bersaing secara profesional dengan membuka jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Pengalaman yang dipandang sangat memadai dan unggul dalam mengelola jurusan serta didukung oleh kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang mampu berkompetisi, didukung pula dengan sarana dan prasarana, letak geografis yang strategis dan potensi calon mahasiswa yang besar, serta tuntutan kebutuhan untuk mengikuti perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat terhadap bidang zakat dan wakaf maka pada saat ini dipandang sudah sangat perlu dan layak bagi UIN SMH Banten untuk membuka jurusan baru yaitu S1 Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Langkah awal yang dapat dilaksanakan di dalam membuka jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf adalah dengan melakukan analisis studi kelayakan. Sebagai suatu Fakultas yang akan mengembangkan bidang keilmuan Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN SMH Banten memiliki komitmen yang kuat untuk menyiapkan peserta didik (mahasiswa) menjadi insan cendikia di bidang manajemen zakat dan wakaf. Karenanya, FEBI UIN SMH Banten memiliki kewajiban untuk menciptakan suatu kebijakan

² Hasan, Muhammad, Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif, Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011. Hal. 20-21.

yang mampu mendorong pengembangan kualitas lulusan (alumni) yang dihasilkannya. Kebijakan tersebut juga dilakukan dengan melalui penyediaan fasilitas yang baik serta yang mampu mendukung kegiatan dosen serta mahasiswa.

Dalam penelitian ini membahas berkaitan dengan bagaimana *positioning* jurusan manajemen zakat dan wakaf serta minat (animo) calon mahasiswa terhadap jurusan manajemen zakat dan wakaf yang dapat dijadikan masukan berkaitan dengan kelayakan pembukaan jurusan manajemen zakat dan wakaf di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten termasuk mengenai kebutuhan pengguna kerja (*users*) mengenai lulusan (alumni) dari jurusan manajemen zakat dan wakaf pada dunia kerja.

Kerangka Konseptual

Pentingnya mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur menjadi fokus utama para pengelola lembaga zakat dan wakaf di Indonesia. Lembaga zakat dan wakaf merupakan suatu wadah yang berbasis organisasi dan berbadan hukum serta diharapkan menjadi salah satu lembaga yang dapat menyelesaikan persoalan ekonomi umat. Harapan ini sangatlah wajar jika ditujukan kepada lembaga zakat dan wakaf, mengingat lembaga zakat dan wakaf merupakan lembaga masyarakat yang terdapat dalam kehidupan masyarakat lintas generasi. Semakin menggeliatnya perkembangan zakat dan wakaf di Indonesia yang cukup signifikan pada saat ini, diperlukan suatu pengelolaan pemberdayaan zakat dan wakaf secara terstruktur serta profesional.³

Perkembangan wakaf di Republik Indonesia sampai dengan saat ini demikian besar. Wakaf-wakaf tersebut kebanyakan dipergunakan untuk sarana ibadah (masjid, musholla), sekolah, panti-panti dan tempat pemakaman. Dari data yang diperoleh, total aset wakaf secara nasional yang dimiliki oleh Indonesia mencapai 590 triliun, jumlah tersebut jika dilihat dari angka keseluruhan rata-rata aset yang ada pada lembaga wakaf kemudian dikalikan dengan total jumlah lokasi wakaf. Dengan aset yang dimiliki sebesar tersebut maka sebenarnya potensi wakaf dapat diberdayakan dan produktif untuk membiayai pembangunan ekonomi umat melalui berbagai kegiatan produktif yang dikembangkan.⁴

Di sisi yang lain terdapat persoalan zakat yang pengelolaannya belum dikelola dengan baik. Dimana pemberdayaan pengelolaan zakat dalam hal ini tidak bisa bekerja secara maksimal. Sehingga tuntutan untuk menciptakan atau regenerasi sumber daya insani baru yang mampu

³ Wawancara dengan Kepala Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Banten.

⁴ Website Prodi Zakat dan Wakaf STAIN Kudus: <http://zw-syariah.stainkudus.ac.id/?modu>. Diakses terakhir 19 Juni 2018.

menangani masalah tersebut tidak bisa terelakkan. Di satu sisi, selama ini yang sering ditinggalkan dan diabaikan dalam manajemen pengelolaan zakat dan wakaf adalah dapat menjadi faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakprofesionalan dalam pengelolaannya serta mengakibatkan terbengkalainya persoalan yang ditangani. Hal tersebut merupakan suatu persoalan tersendiri yang sangat serius untuk segera ditangani dan diberdayakan langsung oleh pemerintah.⁵

Oleh karena itu dalam rangka merespon berbagai masalah tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki rencana untuk membuka jurusan baru yaitu jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, di mana jurusan tersebut akan berorientasi pada pengkhususan bidang keilmuan yaitu pengelolaan zakat dan wakaf. Maka diharapkan dengan pembukaan jurusan tersebut, akan mampu mencetak lulusan yang berkompeten serta ahli dalam bidang pengelolaan zakat dan wakaf secara profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Studi terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini antara lain adalah: Penelitian oleh Sungkono, yang berjudul: *Pengembangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Paparannya adalah bahwa arah kebijakan pengembangan jurusan dilakukan melalui dua cara yaitu pengembangan kualitas penyelenggaraan serta pengembangan pada organisasi dan kelembagaan. Fakultas Ilmu Pendidikan mengacu kepada kebijakan Pemerintah tentang Program Pembangunan Nasional menetapkan arah kebijakan pengembangan jurusan dalam tujuh bidang hasil pokok dengan sasaran strategis pengembangan jurusan yaitu:⁶

1. Peningkatan dan pengembangan sistem kelembagaan termasuk di dalamnya penataan dan pengembangan jurusan, pengembangan sistem operasi baku untuk berjalannya fungsi akademik maupun non akademik sampai tingkat jurusan, pengembangan dan pemberdayaan *Local Area Network* (LAN) bagi peningkatan kolaborasi dan efisiensi kinerja.
2. Meningkatkan profesionalisme dosen agar memiliki kemampuan akademik untuk mendukung kinerja dan pengembangan sumber daya lembaga melalui:
 - a. Pendidikan dan latihan baik *degree* maupun *non degree* sesuai rumpun keilmuan.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana akademik melalui optimalisasi laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan akademik dan dan ruang kerja dosen.

⁵ Wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Serang.

⁶ Sungkono. (2007). *Pengembangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Hal. 6.

- c. Penambahan dan pendayagunaan sarana dan prasarana bagi efisiensi dan efektivitas kegiatan akademik.
3. Peningkatan produktivitas dan kualitas, relevansi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah:
 - a. Pengembangan ilmu dasar/murni dan terapan sesuai disiplin ilmu jurusan.
 - b. Peningkatan kualitas dan jumlah hasil penelitian maupun kajian.
 - c. Peningkatan kemampuan meneliti dosen.
4. Pengembangan kerja sama antar lembaga baik internal maupun eksternal dan pengembangan keilmuan pendidikan dan non kependidikan melalui kegiatan:
 - a. Peningkatan kerja sama kolaboratif saling menguntungkan melalui pendidikan, pelatihan, magang, penataran, konsultasi, dan penelitian.
 - b. Peningkatan partisipasi di dalam pelaksanaan otonomi daerah khususnya dalam pengembangan pendidikan daerah.
 - c. Meningkatkan kualitas dan relevansi, serta pemerataan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan, diantaranya melalui pemutakhiran kurikulum, silabi, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM), bahan ajar, dan media pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jokhanan Kristiyono, dkk. tentang rencana pembukaan prodi baru di STIKOSA-AWS yang menyimpulkan bahwa:⁷

1. Rencana pengembangan prodi baru di STIKOSA-AWS dapat dilaksanakan khususnya untuk pembukaan program studi TV dan Film sebagai pengembangan peminatan *broadcasting*
2. Potensi sekolah lanjutan tingkat atas khususnya sekolah kejuruan menjadi pasar yang terbesar khususnya dari jurusan *multimedia broadcasting* dalam menerima program studi baru yaitu TV dan Film, tercatat lebih dari 90% responden itu berasal dari SMK dan 41% responden dari jurusan multimedia.
3. Bentuk program studi yang diminati adalah sarjana strata 1 (S1) sebesar 93,8%, untuk lainnya yaitu program diploma (D1/D2/D3/D4) sebesar 6,2%. Ini menunjukkan program sarjana (S1) lebih diminati daripada program vokasi.
4. Pasar konsumen STIKOSA-AWS pada saat ini adalah pada pasar ekonomi kelas C atau kelas ekonomi menengah ke bawah dengan biaya pendidikan perbulannya sebesar Rp. 500.000,-/bulan. Sesuai

⁷ Jokhanan Kristiyono, dkk.(2016). *Pengembangan Program Studi Baru STIKOSA-AWS (Riset dan Pengembangan Prodi Baru Stikosa-AWS: S1 TV & Film dan S1 Marketing Communication)*. Hal.25.

dengan data hasil kuisioner ternyata kemampuan ekonomi calon mahasiswa bisa disasar pada kelas lebih tinggi yaitu kelas B pada ekonomi menengah, bahkan dengan kompetensi yang diinginkan dan profesi karir yang diharapkan yaitu *research and development*.

Penelitian dilakukan oleh Ahmad Atabik dengan judul Manajemen Pengelolaan zakat Yang Efektif di Era Kontemporer memberikan gambaran berkaitan dengan manajemen zakat dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan amal dilakukan secara profesional. Dijelaskan dalam penelitian ini bagaimana manajemen zakat dengan menggunakan teori James Stoner. Model manajemen meliputi proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kelayakan pengembangan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yang menekankan analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini akan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia tertentu menurut perspektif (sudut pandang) tim peneliti sendiri. Penelitian kualitatif juga mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain, yaitu untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh (komprehensif) mengenai kelayakan atas dibukanya jurusan baru pada FEBI. Untuk memperoleh data hasil penelitian, maka digunakan metode kuisioner (angket) sebagai alat untuk pengumpulan dan pengolahan data.

Kemudian, penelitian studi kelayakan pengembangan jurusan MAZAWA ini akan melibatkan beberapa responden dari siswa/ siswi SMU, SMK dan MA yang terdapat di Kota Serang dan beberapa lembaga filantropi. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner (angket) serta wawancara terarah (*guided interview*) terhadap responden. Penyebaran kuisioner (angket) dilakukan kepada siswa SMU, SMK dan MA. Untuk *guided interview* akan dilakukan pada lembaga-lembaga filantropi seperti BAZNAS, Badan Wakaf Indonesia (BWI), Dompot Dhuafa, LAZ Harfa. Untuk pengambilan sampel sendiri dilakukan melalui metode *random sampling* dari total populasi SMU, SMK, MA yang ada di Kota Serang.

⁸ Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif di Era Kontemporer Oleh: Ahmad Atabik. ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.

Penelitian deskriptif kualitatif pada pengembangan jurusan ini mengutamakan penghayatan subyek peneliti atas obyek penelitiannya. Kekuatan penghayatan (*verstehen*) menentukan hasil dari suatu analisis terhadap duania sosial. Giddens mengatakan bahwa analisis penghayatan (*verstehen*) dipandang sebagai metode yang paling tepat diaplikasikan dalam ilmu-ilmu humaniora (*human science*) yang dihadapkan dengan observasi eksternal yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Penelitian deskriptif kualitatif beranjak dari paradigma ilmu bahwa satu satunya kenyataan yang dikonstruksikan oleh individu yang terlihat dalam penelitian. Dalam kaitan ini apa yang terungkap sebagai kenyataan-kenyataan, tidak lain berupa kenyataan lain yang dikonstruksi dan dipahami penulis dengan segenap asumsi keyakinan dan penafsiran-penafsiran tim peneliti yang bersifat subyektif. Penelitian ini juga bersifat eksploratif inferensial yang bertujuan untuk menggali dan menemukan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik secara sistematis dari tema-tema khusus.⁹

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terkait pengembangan jurusan MAZAWA pada FEBI UIN SMH Banten ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif serta melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah berdasarkan latar belakang alamiah serta dilakukan melalui cara alamiah, baik dengan menggunakan metode wawancara mendalam, pengamatan maupun pemanfaatan data serta dokumen.

Dengan menggunakan gabungan desain penelitian berupa desain penelitian deskriptif dan eksploratif maka akan bertujuan untuk memperoleh deskripsi gambaran serta penjelasan sebenarnya sehubungan dengan minat calon mahasiswa untuk melanjutkan studi pada jurusan MAZAWA secara aktual dan faktual dengan memperoleh informasi dan data mengenai seberapa besar minat calon mahasiswa terhadap jurusan manajemen zakat dan wakaf, serta argumentasi calon mahasiswa tersebut untuk masuk atau tidak masuk atau memilih atau tidak memilih program studi/ jurusan.

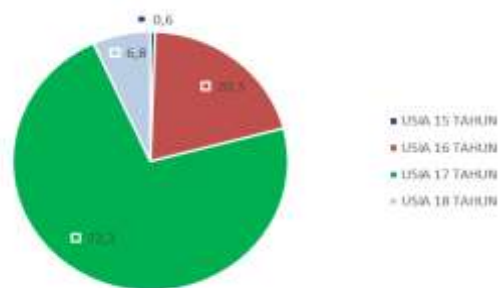
Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengambilan data di lapangan melalui kuesioner yang disebar ke berbagai sekolah di Kota Serang (SMA/ MA/ SMK), terdapat 177 responden dan diperoleh data sebagai berikut:

⁹ V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PT. Pustaka Baru: Yogyakarta. Hal.31-35.

Demografi Responden

Demografis Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1. Peta Demografis Responden Berdasarkan Usia

Dari gambar dapat diketahui bahwa responden yang berusia 15 tahun hanya sebesar 0,6% sementara yang berusia 17 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebesar 72,3% diikuti oleh responden yang berusia 16 tahun sebesar 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa usia belajar untuk siswa/siswi kelas XII sekolah menengah atas antara 16 hingga 17 tahun.

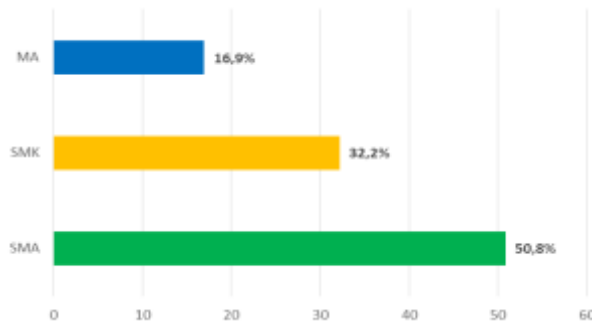
Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Peta Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar di atas, dari total 177 responden pada penelitian ini, paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 117 orang perempuan (66,1%) dan 60 orang laki-laki (33,9%).

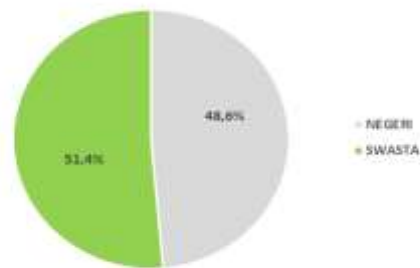
Demografis Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Gambar 3. Peta Demografis Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan, responden yang berasal dari SMA sebanyak 50,8%. Diikuti oleh responden yang berasal dari SMK sebanyak 32,2%. Sementara untuk responden yang berasal dari MA sebanyak 16,9%.

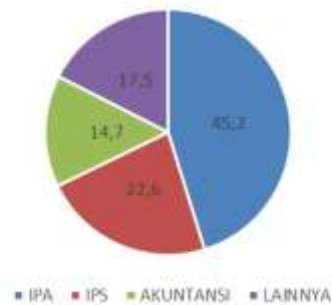
Demografis Responden Berdasarkan Status Sekolah



Gambar 4. Peta Demografis Responden Berdasarkan Status Sekolah

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa status sekolah responden terbagi menjadi dua yaitu negeri dan swasta. Prosentase kedua jenis status ini relatif berimbang, responden yang berasal dari sekolah negeri sebanyak 48,6% sedangkan yang berasal dari sekolah swasta sebanyak 51,4%.

Demografis Responden Berdasarkan Latar Belakang Jurusan

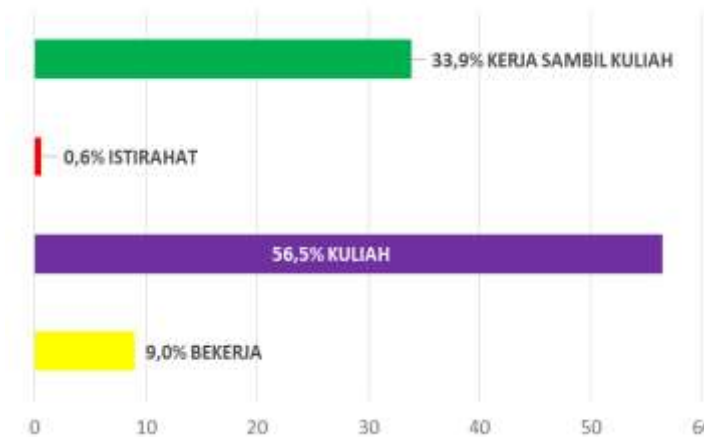


Gambar 5. Peta Demografis Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu sebanyak 45,2%. Untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 22,6%. Diikuti responden yang latar belakangnya berasal dari jurusan Akuntansi sebanyak 14,7%. Sementara untuk responden berasal dari jurusan lainnya sebanyak 17,5%.

Persepsi Siswa/ Siswi Terhadap Pembukaan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

Rencana Kegiatan Responden Pasca Lulus SMA/ SMK/ MA



Gambar 6. Rencana Responden Pasca Lulus SMA/ SMK/ MA

Hasil survey yang digambarkan pada gambar 6 bahwa kegiatan setelah lulus SMA/ SMK/ MA yang direncanakan responden adalah; mayoritas responden yaitu sebesar 56,5% memilih untuk melanjutkan kuliah, dan 33,9% memilih kerja sambil kuliah dan sebanyak 9% responden memilih bekerja, selebihnya sebanyak 0,6% memilih untuk istirahat setelah lulus SMA/ SMK/ MA.

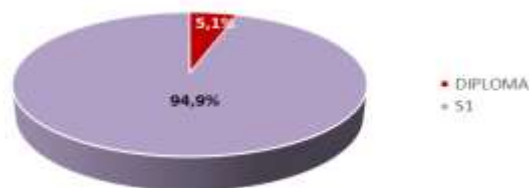
Minat Responden Kuliah di Perguruan Tinggi yang Memungkinkan Kuliah Sambil Bekerja

Berdasarkan tabel dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 87% berminat untuk kuliah di perguruan tinggi yang memungkinkan kuliah sambil bekerja. Selebihnya sebanyak 13% menyatakan tidak berminat untuk kuliah sambil bekerja.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Minat Untuk Kuliah di Perguruan Tinggi yang Memungkinkan Kuliah Sambil Bekerja

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid ya	154	87.0	87.0	87.0
tidak	23	13.0	13.0	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Lanjutan



Gambar 7. Peta Demografis Responden Pendidikan Lanjutan

Pada gambar tersebut memberikan penjelasan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak ingin melanjutkan jenjang pendidikannya setelah lulus SMA/ SMK/ MA pada program strata satu sebesar 94,9%. Untuk lainnya ingin melanjutkan pada program diploma sebesar 5,1%.

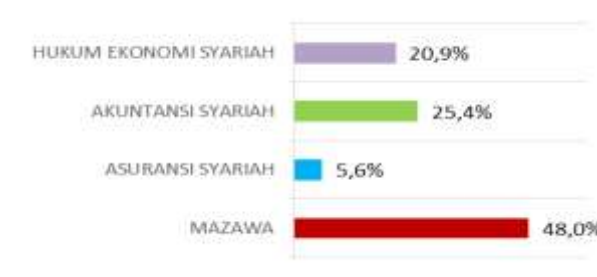
Minat Responden Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sebanyak 83,1%. Untuk responden yang mengatakan cukup berminat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah sebanyak 15,3%. Sedangkan responden yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sebanyak 1,7%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	cukup berminat	27	15.3	15.3	15.3
	sangat berminat	147	83.1	83.1	98.3
	kurang berminat	3	1.7	1.7	100.0
Total		177	100.0	100.0	

Responden Berdasarkan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Lanjutan



Gambar 8. Peta Demografis Responden Berdasarkan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Lanjutan

Pada gambar dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banyak ingin melanjutkan studinya di jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf yaitu sebanyak 48,0%, yang kedua adalah jurusan Akuntansi Syariah sebanyak 25,4%, lainnya sebanyak 20,9% memilih jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan selebihnya 5,6% memilih jurusan Asuransi Syariah.

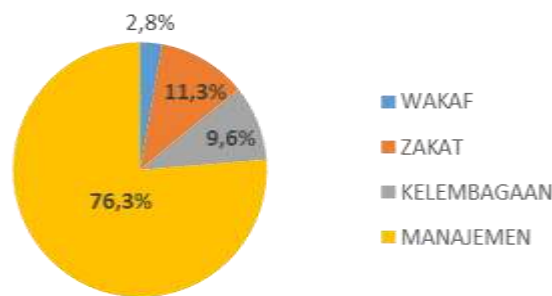
Minat Responden Untuk Kuliah di FEBI UIN SMH Banten Apabila Dibuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

Dari tabel tersebut dapat diketahui informasi bahwa sebanyak 49.2% responden cukup berminat untuk kuliah di FEBI UIN SMH Banten apabila dibuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Sedangkan sebanyak 8.5% responden menyatakan sangat berminat untuk kuliah di FEBI UIN SMH Banten apabila dibuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Selebihnya, 37,9% dari responden menyatakan kurang berminat dan sebanyak 4,5% menyatakan tidak berminat untuk kuliah di FEBI UIN SMH Banten apabila dibuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Minat Untuk Kuliah di FEBI UIN SMH Banten Apabila Dibuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid cukup berminat	87	49.2	49.2	49.2
sangat berminat	15	8.5	8.5	57.6
kurang berminat	67	37.9	37.9	95.5
tidak berminat	8	4.5	4.5	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Responden Berdasarkan Bidang yang Diminati Pada Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



Gambar 9. Peta Demografis Responden Berdasarkan Bidang yang Diminati Pada Jurusan/ Manajemen Zakat dan Wakaf

Berdasarkan chart di atas, bidang yang paling diminati oleh responden ketika masuk pada jurusan studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah bidang manajemen yaitu sebesar 76,3% sementara responden yang berminat pada bidang zakat sebesar 11,35, dan 9,6% dari responden memilih bidang kelembagaan. Selebihnya, sebanyak 2,8% responden memilih bidang wakaf.

Pandangan Responden Tentang Pentingnya FEBI UIN SMH Banten Membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

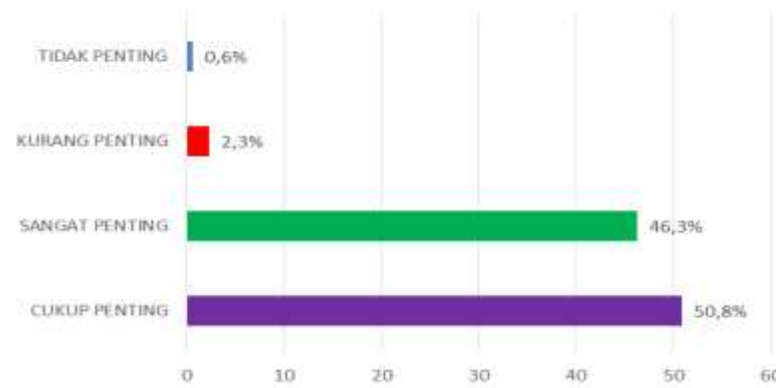
Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 52% mengatakan cukup penting bagi FEBI UIN SMH Banten untuk membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, didukung pula dengan 46,3% responden yang mengatakan sangat penting bagi FEBI UIN SMH Banten untuk membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Selebihnya hanya 1,7% dari responden yang menyatakan bahwa

FEBI UIN SMH Banten kurang penting untuk membuka Jurusan/ Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Tabel 4. Pandangan Responden Tentang Pentingnya FEBI UIN SMH Banten Membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	cukup penting	92	52.0	52.0	52.0
	sangat penting	82	46.3	46.3	98.3
	kurang penting	3	1.7	1.7	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Argumentasi Responden Berkaitan dengan Penguasaan Bidang Manajemen, Zakat dan Wakaf di Era Globalisasi



Gambar 10. Peta Demografis Responden Berdasarkan Argumentasi Penguasaan Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf di Era Globalisasi

Pada gambar tersebut dijelaskan responden sebanyak 50,8% berpendapat bahwa di era globalisasi cukup penting untuk menguasai bidang manajemen zakat dan wakaf, sementara 46,3% mengatakan sangat penting menguasai bidang tersebut, lainnya sebanyak 2,3% mengatakan kurang penting dan sebanyak 0,6% berpendapat tidak penting penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf di era globalisasi.

Penguasaan Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf Mendukung Terhadap Karir Responden

Berdasarkan data pada tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa sebanyak 58,8% dari responden mengatakan bahwa penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf cukup penting dalam karirnya, sedangkan 39% dari responden menyebutkan penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf sangat penting terhadap karirnya. Selebihnya sebanyak 2,3% mengatakan kurang penting penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf terhadap karir responden.

Tabel 5. Penguasaan Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf Mendukung Terhadap Karir Responden

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid cukup penting	104	58.8	58.8	58.8
sangat penting	69	39.0	39.0	97.7
kurang penting	4	2.3	2.3	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Pentingnya Perguruan Tinggi Membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

Tabel 6. Pentingnya Perguruan Tinggi Menyediakan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid cukup penting	100	56.5	56.5	56.5
sangat penting	69	39.0	39.0	95.5
kurang penting	8	4.5	4.5	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa sebanyak 56,5% responden mengatakan cukup penting bagi Perguruan Tinggi untuk menyediakan/ membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. 39% dari responden mengatakan sangat penting bagi Perguruan Tinggi untuk menyediakan/ membuka Jurusan tersebut. Namun 8% dari total responden menyatakan bahwa Perguruan Tinggi itu kurang penting menyediakan/ membuka Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa *positioning* Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf menurut persepsi siswa/ siswi Kelas XII dari SMA, SMK dan MA yang ada di Kota Serang cukup penting dengan prosentase sebesar 56,5% melihat argumentasi bahwa penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf di era globalisasi merupakan hal yang cukup penting sebanyak 50,8%.

Selain itu, sebagian besar responden dari penelitian ini sangat berminat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu dari responden yang berasal dari SMA, SMK dan MA yaitu sebanyak 83,1%. Sedangkan minat responden untuk melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jika jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf telah dibuka, adalah sebesar 49.2%, dengan bidang yang paling diminati oleh responden ketika masuk pada jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf adalah bidang manajemen yaitu sebesar 76,3%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf layak dibuka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan *Positioning* Jurusan/ Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menurut persepsi siswa/ siswi Kelas XII dari SMA, SMK dan MA yang ada di Kota Serang cukup penting dengan prosentase sebesar 56,5% dengan argumentasi bahwa penguasaan bidang manajemen zakat dan wakaf merupakan hal yang cukup penting sebanyak 50,8% di era globalisasi. Kemudian, sebagian besar responden dari penelitian ini sangat berminat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu dari responden yang berasal dari SMA, SMK dan MA yaitu sebanyak 83,1%. Manakala minat responden untuk melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jika jurusan/ program studi Manajemen Zakat dan Wakaf telah dibuka, adalah sebesar 49.2%, dengan bidang yang paling diminati oleh responden ketika masuk pada jurusan/ program studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah bidang manajemen yaitu sebesar 76,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004). *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010: Menuju Sinergi Kebijakan Nasional*. Dirjen Dikti: Jakarta.

- Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*, Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011.
- Jokhanan Kristiyono, dkk. (2016). *Pengembangan Program Studi Baru STIKOSA-AWS (Riset dan Pengembangan Prodi Baru Stikosa-AWS: S1 TV & Film dan S1 Marketing Communication)*. STIKOSA-AWS: Surabaya.
- Kasmir dan Jakfar. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Ahmat Atabik, *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif di Era Kontemporer*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Philip Kotler. (2005). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Sebelas. Bahasa Indonesia. PT. Indeks: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Research and Development (RnD) – Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sungkono. (2007). *Pengembangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. FIP-UNY: Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PT. Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Wawancara dengan Kepala Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Banten.
- Wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Serang.
- Website Prodi Zakat dan Wakaf STAIN Kudus: <http://zw-syariah.stainkudus.ac.id/?modu>. Diakses terakhir 19 Juni 2018.
- Website Prodi Zakat dan Wakaf STAIN Kudus: <http://zw-syariah.stainkudus.ac.id>.